

PERSEPSI NELAYAN TENTANG NILAI ANAK DALAM KELUARGA NELAYAN DI DESA KUALA MERBAU KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU

Boston H Simanjuntak¹, Firman Nugroho¹, Kusai¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
Email : bostonphy@gmail.com
Email : fnoegroho@gmail.com
Email : kusai@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap nilai psikologis, nilai ekonomi dan nilai sosial anak dalam keluarga nelayan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan mewawancarai responden dengan berpedoman kuesioner kepada setiap responden yang merupakan keluarga nelayan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan desa Kuala Merbau mempersepsikan nilai anak dalam keluarga nelayan memiliki kategori tinggi yaitu anak diharapkan memberikan fungsi dalam keluarga nelayan. Persepsi nelayan dikatakan tinggi karena nilai persepsi nelayan adalah 2100, sementara kisaran kategori tinggi jika responden memiliki skor 1820-2340.

Kata kunci : *persepsi nelayan; nilai anak*

Abstract

Children are assets that determine the survival, quality and glory of a nation in the future. The research was aimed to determine the perception of fishermen on the psychological value, economic value and social value of children in fishing families. This research was conducted in September 2019. The method used was a survey method by interviewing respondents using a questionnaire based on each respondent who was a fisherman's family. Based on the results of the study showed that the fishermen of Kuala Merbau Village perceive the value of children in fishing families having a high category of children expected to provide a function in the fishermen's family. Fisherman's perception is said to be high because the perception value of fishermen is 2100, while the range of categories is high if the respondent has a score of 1820-2340.

Keywords : *fishermen perception; child value*

PENDAHULUAN

Persepsi diartikan sebagai pandangan atau pengertian seseorang mengenai sesuatu atau secara arti sempitnya persepsi diartikan sebagai bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, dimana orang-orang melihat segala sesuatu secara berbeda satu sama lain. Leavitt *dalam* Suharyanto dkk (2017).

Rendahnya tingkat pendidikan nelayan akan selalu menempatkan nelayan berada pada kemiskinan. Hal di atas sejalan bahwa penyebab kemiskinan pada nelayan adalah tingkat pendidikan yang rendah, sehingga tingkat teknologi, inovasi dan penyerapan informasi menjadi rendah lalu menyebabkan produktivitasnya menjadi rendah.

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikn contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian dari masyarakat Desa Kuala Merbau bermata pencaharian nelayan seperti menangkap ikan, mengolah dan memasarkan ikan. Karena daerah di Desa Kuala Merbau mempunyai potensi perikanan yang cukup baik untuk dikembangkan. Dalam masyarakat desa banyak anak merupakan suatu keuntungan tersendiri

karena anak dipandang sebagai tenaga produksi. Anak dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah dengan bekerja dan memperoleh upah atau membantu orang tua dalam pekerjaan rumah tangga atau dipertanian yang tidak memperoleh upah.

Persepsi nelayan terhadap nilai anak dapat menggambarkan kehidupan anak pada masa yang akan datang. Jika anak dipandang sebagai nilai ekonomi maka anak akan dilibatkan untuk membantu orang tua didalam pemenuhan ekonomi keluarga. Pada umumnya ini terjadi pada masyarakat pedesaan yang selalu mendapatkan tekanan ekonomi, baik daerah pertanian maupun nelayan. Anak-anak sudah diperkenalkan dengan aktifitas ekonomi sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua yang beprofesi sebagai nelayan terhadap nilai psikologis anak, nilai ekonomi anak dan nilai sosial anak di dalam keluarga nelayan di Desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2019 di Desa Kuala Merbau Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) atas pertimbangan bahwa di desa Kuala Merbau ciri khas budaya tentang nilai anak dan juga banyak anak yang terlibat dalam pekerjaan membantu ekonomi keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Data dan informasi yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara, meliputi : karakteristik masyarakat nelayan seperti umur, tingkat pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, pendapatan serta persepsi nelayan terhadap nilai psikologis; nilai ekonomi; dan nilai anak, dengan menggunakan alat berupa kuesioner. Sedangkan data skunder meliputi : keadaan geografis daerah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian masyarakat desa Kuala Merbau.

Populasinya adalah nelayan di desa Kuala Merbau, sampel yang diambil adalah pasangan suami istri dari keluarga nelayan yaitu 26 orang dengan menggunakan *random sampling*. Dalam penelitian ini karena yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri dalam keluarga nelayan maka diambil sebanyak 13 pasang suami istri nelayan sebagai responden.

Data yang terkumpul dianalisa dengan Metode analisis deskriptif. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi keluarga nelayan di Desa Kuala Merbau, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui persepsi nelayan tentang nilai psikologis, ekonomi dan sosial anak didalam keluarga nelayan di Desa Kuala Merbau dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman kepada penyusunan skala Likert. Singarimbun dan Efendi (1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

- **Umur**

Umur akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mempelajari, memahami dan menerima suatu pembaharuan. Selain itu umur berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas kerja yang akan dilakukan seseorang karna kemampuan kerja seseorang dipengaruhi oleh faktor umur. Kamaluddin (1994).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Kategori	Kriteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Produktif	16-50 Tahun	17	65,38
2	Tidak Produktif	≤ 15 dan ≥ 51 Tahun	9	34,62
Jumlah			26	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

- **Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden dapat mempengaruhi kemampuan dalam berfikir dan melanjutkan usahanya. Pendidikan masyarakat merupakan salah satu indikator kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan suatu daerah, tingkat pendidikan masyarakat sangat mempengaruhi cara berfikir seseorang, terutama dalam menganalisa suatu masalah.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kategori	Kriteria	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Rendah	≤ 6 Tahun	18	69,23
2	Sedang	> 6 ≥ 9 Tahun	5	19,23
3	Tinggi	> 9 Tahun	3	11,54

Jumlah	26	100,00
---------------	-----------	---------------

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

• **Pendapatan**

Menurut Sayugyo (1991), pendapatan seseorang sangat mempengaruhi dalam pemilihan pangan yang dikonsumsi. Dengan pendapatan tinggi maka kemampuan untuk membeli bahan pangan akan semakin beragam pula.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Kategori	Kriteria	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Rendah	< Rp 1.200.000	19	73,08
2	Sedang	Rp1.200.000–Rp2.100.00	7	26,92
3	Tinggi	> Rp 2.100.000	0	0
Jumlah			26	100,00

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

• **Tanggungjawab Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang terdiri istri, anak dan anggota keluarga lainnya termasuk kepala keluarga itu sendiri. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan mempengaruhi secara langsung terhadap pengeluaran. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga semakin besar biaya yang dikeluarkan dan semakin besar pula upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Kategori	Kriteria	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Rendah	≤ 3 orang	15	57,69
2	Sedang	4-6 orang	11	42,31
3	Tinggi	≥ 7 orang	0	0
Jumlah			26	100,00

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

• **Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja merupakan lamanya masyarakat menekuni kegiatan suatu bidang pekerjaan tertentu yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman kerja menurut Sartika (2006) dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu kurang pengalaman < 3 tahun, berpengalaman berkisar antara 3-7 tahun dan sangat berpengalaman berkisar > 7 tahun. Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka nelayan di Desa Kuala Merbau juga dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori tersebut.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Kategori	Kriteria	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Kurang Berpengalaman	< 3 tahun	6	23,08
2	Berpengalaman	3-7 tahun	5	19,23
3	Sangat Berpengalaman	> 7	15	57,69
Jumlah			26	100,00

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

Persepsi Nelayan Terhadap Nilai Anak dalam Keluarga Nelayan

Untuk mengukur data persepsi orang tua berdasarkan kepada penyusunan skala Likert. Peneliti memakai alternatif jawaban rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Orang Tua Terhadap Nilai Anak

Indikator	Skor	Kategori
Psikologis	735	Tinggi
Ekonomi	678	Tinggi
Sosial	687	Tinggi
Jumlah	2100	Tinggi

Sumber: Data Olahan

Berdasar hasil penelitian diperoleh skor seluruh persepsi responden terhadap nilai anak adalah 2100, yang termasuk pada kategori tinggi. Artinya anak diharapkan oleh masyarakat nelayan Desa Kuala Merbau dapat

memberikan fungsi dalam keluarga nelayan. Persepsi nelayan dikatakan tinggi karena skor persepsi nelayan terhadap nilai anak adalah 2100, sementara tingkatan skor berada pada kategori tinggi jika responden memiliki skor 1820-2340. Kemudian Berdasar hasil penelitian diperoleh skor seluruh persepsi responden terhadap nilai anak untuk tiap indikator berada pada kategori tinggi. Persepsi nelayan dikategorikan tinggi karena skor persepsi nelayan terhadap nilai anak untuk tiap indikator memiliki skor 606 – 780. Hasil ini didukung teori Lestari (2012) bahwa Anak merupakan anggota penting dalam keluarga. Diahrianti (2011) Kehadiran anak dalam keluarga sangat di nanti-nantikan. Rumini dan Sundari (2004) Ketika anak tersebut lahir, orang tua pasti menginginkan anaknya dapat berkembang secara normal, sehingga orang tua mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan anak.

Persepsi Orang Tua Terhadap Nilai Psikologis Anak dalam Keluarga Nelayan

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Orang Tua Terhadap Nilai Psikologi Anak

Kategori Persepsi	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase
Tinggi	24 – 30	26	100
Sedang	17 – 23	0	0
Rendah	10 – 16	0	0
Jumlah		26	100,00

Sumber : data olahan

Persepsi orang tua terhadap nilai psikologis anak seluruhnya berada pada kategori tinggi, yang mana semua responden menganggap bahwa adanya anak dalam keluarga mereka membuat orang tua merasa aman, terjamin, bangga dan puas. Ketika orang tua pulang dari melaut, anak-anak akan membuat rasa letih hilang dan akan menghibur jiwa orang tua yang sudah lelah bekerja sesaat orang tua sampai di rumah. Hal ini sejalan dengan teori Effendi dalam Maryam (2006) fungsi psikologis keluarga yaitu memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian diantara anggota keluarga, membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga, memberikan identitas keluarga.

Persepsi Orang Tua Terhadap Nilai Ekonomi Anak dalam Keluarga Nelayan

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi OrangTua Terhadap Nilai Ekonomi Anak

Kategori Persepsi	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase
Tinggi	24 – 30	23	88,46
Sedang	17 – 23	3	11,54
Rendah	10 – 16	0	0
Jumlah		26	100,00

Sumber : data olahan

Persepsi orang tua terhadap nilai ekonomi anak yang paling dominan adalah pada kategori tinggi yaitu sebesar 88,46 %, yang mana responden menganggap bahwa adanya anak dalam keluarga mereka membuat orang tua merasa terjamin dalam usianya yang lebih lanjut seperti bantuan ekonomi, jaminan hari tua, pekerjaan yang sukses. Dan persepsi orang tua yang tidak dominan memiliki persentase persepsi nilai ekonomi anak pada kategori sedang sebesar 11,54 %. Kemudian orang tua memiliki persentase persepsi nilai ekonomi anak pada kategori rendah sebesar 0%, artinya tidak ada orang tua yang tidak mengharapkan anaknya untuk tidak bisa membantu perekonomian keluarganya. Hal ini sejalan dengan teori Lumbangaol (2017) yang mengatakan bahwa anak dipandang sebagai nilai ekonomi karena dari anak-anak akan membantu menyangga kehidupan ekonomi keluarga, apalagi bila orang tua mereka sudah beranjak tua. Dalam masyarakat jawa ada ungkapan “banyak anak banyak rezeki”, konteksnya bahwa setiap anak akan dipekerjakan sehingga menghasilkan rezeki untuk keluarga.

Persepsi Orang Tua Terhadap Nilai Sosial Anak dalam Keluarga Nelayan

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Orang Tua Terhadap Nilai Sosial Anak

Kategori Persepsi	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase
Tinggi	24 – 30	26	100
Sedang	17 – 23	0	0
Rendah	10 – 16	0	0
Jumlah		26	100,00

Sumber :data olahan

Persepsi orang tua terhadap nilai sosial anak seluruhnya berada pada kategori tinggi, yang mana semua responden menganggap bahwa adanya anak dalam keluarga mereka membuat orang tua merasa tenang dalam menjalankan kewajiban dalam sosial masyarakat. Ketika orang tua berhalangan dalam melaksanakan kewajiban di masyarakat, anak diharapkan bisa menggantikan peran orang tua dalam kewajibannya di masyarakat. Hal ini

sejalan dengan Ihromi (1999) yang mengatakan bahwa Nilai anak dalam kehidupan sosial, tampak dalam hal anak berperan sebagai penerus keturunan dan sebagai ahli waris. Dalam peranannya sebagai ahli waris, anak tidak semata-mata mewarisi harta peninggalan orang tua (warisan bersifat material), akan tetapi juga mewarisi kewajiban adat (warisan yang bersifat immaterial), seperti halnya menggantikan orang tua dalam melakukan proses adat. Pewaris material dan immaterial tersebut diwarnai oleh sistem kekerabatan patrilineal. Oleh karena itu, warisan diteruskan melalui garis keturunan laki-laki. Kaidah-kaidah hukum adat tersebut merupakan salah satu faktor yang dijadikan pertimbangan oleh pasangan suami istri untuk lebih mengharapkan lahirnya anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Karakteristik masyarakat nelayan di Desa Kuala Merbau berkaitan dengan umur nelayan lebih cenderung produktif, sangat berpengalaman bekerja di laut, sebageaian besar dikategorikan dalam keluarga sedang dengan pendapatan sebagai nelayan rata-rata Rp. 1.068.077.00
- 2) Persepsi nelayan di Desa Kuala Merbau terhadap nilai psikologis anak dalam keluarga nelayan adalah bahwa anak bagi keluarga nelayan memberikan rasa puas, tenang, dan menambah keharmonisan hubungan suami istri, selain itu adanya anak dalam keluarga nelayan mempengaruhi semangat dalam mencari rezeki, seperti hasil wawancara dari responden yang memiliki anak dalam keluarga berbeda dengan keluarga yang tidak memiliki anak. Keluarga yang memiliki anak lebih bersemangat dalam melakukan segala hal untuk keluarga mereka.
- 3) Persepsi nelayan di Desa Kuala Merbau terhadap nilai ekonomi anak dalam keluarga nelayan adalah anak turut membantu orang tua untuk memberikan keamanan ekonomi dan anak akan membantu menyangga kehidupan ekonomi keluarga ketika orang tua mereka sudah semakin tua.
- 4) Persepsi nelayan di Desa Kuala Merbau terhadap nilai sosial anak dalam keluarga nelayan adalah anak membuat orang tua mereka merasa tenang dalam menjalankan kewajiban sosial masyarakat dan anak diharapkan dapat menggantikan peran orang tua dalam kewajibannya di dalam sosial masyarakat.
- 5) Hasil persepsi orang tua secara keseluruhan tentang nilai anak dalam keluarga nelayan berada pada kisaran 1820 – 2340 dengan skor 2100, hal ini berarti bahwa orang tua mempersepsikan anak diharapkan memberikan fungsi dalam keluarga nelayan.

Saran

- 1) Diperlukan perhatian pemerintah terhadap kesehatan anak-anak nelayan khususnya dan kesejahteraan nelayan melalui bantuan-bantuan dari segi perikanan untuk penunjang tingginya nilai seorang anak dalam sebuah keluarga khususnya keluarga nelayan sebagai modal psikologis, ekonomi dan sosial bahkan agama sebagai generasi penerus untuk membangun kualitas sebuah keluarga di Desa Kuala Merbau.
- 2) Diperlukan perhatian pemerintah untuk dapat memberikan bantuan beasiswa kepada anak nelayan di Desa Kuala Merbau agar meringankan beban nelayan untuk pendidikan anak mereka.
- 3) Diperlukan perbaikan jalan agar mempermudah dan mempercepat akses antara desa ke desa dan antara desa ke ibu kota kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diahrianti, E. V. I. L. P. 2011. *Interaksi Sosial Anak Autis terhadap Teman dan Guru di Sekolah Inklus*. University of Muhammadiyah Malang.
- Ihromi, T. O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Penerbit: Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman nilai dan pengetahuan konflik dalam keluarga*. Sri Lestari.
- Lumbangaol, Mega Desi Yolanda. 2017. *Nilai Ekonomi dan Pemenuhan Hak-hak Anak Dalam Keluarga Miskin di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USU, Medan.
- Maryam, S. 2006. "Peer Group dan Aktivitas Harian (Belajar) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Remaja". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 058, (192), 66-92.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Singarimbun, M et al. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) Press